

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan mempelajari Pembahasan No. 47 dari kitab Wahyu, pasal 14 dan kita akan membaca Wahyu 14: 17 dan 18:

Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di sorga; juga padanya ada sebilah sabit tajam. Dan seorang malaikat lain datang dari mezbah; ia berkuasa atas api dan ia berseru dengan suara nyaring pada malaikat yang memegang sabit tajam itu, katanya: "Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan potonglah buah-buah pohon anggur di bumi, karena buahnya sudah masak."

Saya akan berhenti membaca di situ. Sekarang ada beberapa bahasa di sini yang pemakaiannya sangat mirip dalam beberapa kata-kata yang kita baca dalam ayat 15 dan 16. Sebenarnya, kesamaan adalah: 1) Ada seorang malaikat atau

utusan, yaitu Kristus; 2) Perintah diberikan untuk mengayunkan sabit dan menuai.

Kata "ayun" adalah kata Yunani "pempo" yang sering diterjemahkan sebagai "kirim" dalam hubungan dengan Allah mengirimkan utusan-Nya. Kita menyelidiki kata "sabit" dalam Perjanjian Lama dan kita melihat dalam pembahasan sebelumnya bagaimana hal itu berkaitan dengan kata Ibrani "menggulung" atau sebuah "gulungan" di mana Alkitab ditulis. Dalam Yeremia pasal 36, Allah menggerakkan Yeremia untuk menyatakan hal-hal yang ada di dalam Kitab Yeremia dan Barukh sang juru tulis menuliskannya pada gulungan kitab. Itu adalah bagaimana Alkitab ditulis. Kata "gulungan" sangat erat berhubungan dengan kata Ibrani untuk "sabit" sehingga Allah membantu kita untuk memahami kata "sabit yang tajam". Ingatlah, kata "tajam" berkaitan dengan Firman Allah, karena dikatakan dalam Ibrani 4:12: *"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun"*. Allah menggunakan kata

"tajam" di beberapa tempat untuk menggambarkan Firman-Nya dan, di ayat ini di Wahyu 14, ini adalah sebuah sabit yang tajam yang diayunkan ke dalam bumi untuk menuai. Ini adalah sebuah alat panen. Allah masih menggunakan Firman-Nya, namun Firman yang khusus dirancang untuk Hari Penghakiman. Firman Allah merupakan alat penghakiman dan kemurkaan karena ini adalah Hari Tuhan. Firman juga berfungsi untuk memberi makan domba-domba Allah, karena sekarang Firman itu tidak akan menyelamatkan karena mereka telah diselamatkan dan, oleh karena itu, umat Allah hanya menyantap kebenaran Kitab Suci yang terus dinyatakan di Hari Penghakiman.

Namun untuk seluruh umat manusia yang tidak diselamatkan, sabit ini adalah sebuah alat tajam dari murka Allah untuk memanen. Mereka sedang dipanen untuk dihancurkan dan itu adalah apa yang terlihat di sini. Sekali lagi, ayat 17 dan 18 mengulangi beberapa penggunaan bahasa yang sama. Ada satu utusan yang memerintah utusan lain, namun mereka berdua

adalah Allah sendiri, Tuhan Yesus sebagai Hakim dari seluruh bumi.

Malaikat itu keluar dari mezbah dan kita melihat bagaimana mezbah berkaitan dengan Kristus dan Ia memiliki "kekuasaan atas api" seperti Tuhan Yesus memiliki kuasa atas Firman Allah. Allah telah memberikan pada-Nya semua otoritas dalam hal penghakiman dan kemudian dikatakan, dalam Wahyu 14:18:

. . . berseru dengan suara nyaring kepada malaikat yang memegang sabit tajam itu, katanya: "Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu"

Sekali lagi, kata "ayunkan" dalam ayat 18 adalah kata "pempo" yang sama diterjemahkan dalam ayat 15. Ini adalah Strong # 3992 dan hanya diterjemahkan sebagai "ayunkan" di sini. Di ayat-ayat lain kata itu selalu diterjemahkan sebagai "kirim" atau "diutus". Jadi Allah mengirimkan utusan-Nya sebagai para

penuai, seperti yang dinyatakan dalam Matius 13: 41 dan 42:

Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi

Ini adalah bahasa penghakiman, sementara Allah melukiskan sebuah gambaran dari murka-Nya sedikit agak berbeda di sini. Di ayat ini kita membaca "dapur api", namun dalam bagian kita dalam Wahyu pasal 14, kita membaca tentang kilangan, namun kedua gambar mengajarkan hal yang sama: kehancuran orang di dunia yang tidak diselamatkan.

Wahyu 14:18 menggambarkan penghakiman terhadap orang-orang yang tidak diselamatkan di seluruh dunia, namun ayat 15 berkaitan dengan panen yang hancur dalam gereja dan

jemaat selama Masa Kesusahan Besar. Allah mengharapkan panen dari gereja-gereja, namun segera setelah Allah mengakhiri masa kerja gereja dan mengambil Roh-Nya, panen di gereja hancur dan mereka menjadi kering dan mati. Mereka tidak memiliki air. Tidak ada akar karena Kristus telah meninggalkan gereja dan "matahari" menghanguskan mereka; murka Allah mengeringkan mereka dan mereka adalah cabang yang tidak tinggal di dalam pokok anggur, yaitu Kristus, sehingga mereka hanya baik untuk dibakar. Panen bumi menjadi kering dan dua miliar, kurang lebih, orang-orang yang berada di dalam gereja-gereja di dunia benar-benar menjadi kering.

Jadi ada sekitar lima miliar orang di dunia yang tidak diselamatkan. Kita tahu bahwa Allah menyelamatkan puluhan juta orang dari populasi dunia. Kalau Ia telah menyelamatkan 200 juta atau 190 juta orang, masih ada sekitar 4.850.000.000 orang yang tidak diselamatkan - mereka yang tidak mengaku sebagai orang Kristen atau mereka yang tidak memiliki agama; tidak ada

perbedaan sejauh hal ini berkaitan dengan Allah karena hanya ada "satu jalan, satu Kebenaran dan satu Juruselamat". Jika mereka tidak diselamatkan oleh Tuhan, maka mereka tidak mengikuti "jalan yang sempit" itu, dan mereka telah masuk ke "jalan yang lebar yang menuju pada kebinasaan." Pada jalan yang lebar itu, Anda bisa pergi ke kiri atau ke kanan; Anda bisa benar-benar menjauh atau Anda dapat mendekati jalan yang sempit, namun Anda masih tetap berada di jalan yang lebar yang menuju pada kebinasaan. Jalan kaum Muslim mengarah pada kebinasaan. Jalan orang Hindu mengarah pada kebinasaan dan jalan orang Budha dan ateis dan agnostik dan setiap jalan lain di dunia. Dunia ini penuh dengan orang-orang yang berpikir, "Saya bisa pergi mengambil jalan ini dan tampaknya seperti jalan yang benar dan baik yang akan membawa saya ke surga dan ini adalah jalan yang ingin saya tempuh dalam hidup saya." Namun, setiap jalan di luar Kristus akhirnya akan mengarah ke "dapur api" atau "kilangan dari murka Allah" dan hal itu akan menyebabkan kebinasaan dan kehancuran total (pemusnahan) untuk selama-

lamanya. Pada akhir zaman, semua kesalahan dan dosa orang fasik akan diungkapkan. Kebodohan mereka akan dinyatakan. Akan diungkapkan bahwa mereka salah dalam segala hal yang mereka lakukan dan semua yang mereka katakan dalam pernyataan agama mereka, dalam semua "Injil lain" atau dalam semua pemikiran mereka yang sombong yang mengangkat diri mereka di atas Firman Allah. Mereka pikir mereka tidak memerlukan Alkitab dan mereka berpikir bahwa mereka harus menjadi orang-orang yang akan mengatur dan memerintah kehidupan mereka sendiri, namun demikian akhir zaman akan membuktikan dan menunjukkan kesalahan yang mengerikan dari setiap orang yang tidak diselamatkan. Ini adalah apa yang didatangkan pada Hari Penghakiman. Ini akan menunjukkan bahwa jalan Allah bukan hanya merupakan satu-satunya jalan yang benar, namun juga adalah jalan yang adil - itu adalah jalan yang paling berharga. Ya, ada kesusahan, yang normal untuk dialami oleh semua umat Allah dan ada Masa Kesusahan Besar yang datang pada akhir zaman. Dengan banyak kesusahan, umat

Allah akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, namun pada saat itu (dan saat itu semakin dekat dan lebih dekat lagi saat ini) Allah akhirnya akan menggenapi firman-Nya dan memperlihatkan bahwa Ia adalah Allah yang setia dan bahwa Firman-Nya itu benar dan setia dan dapat dipercayai, dengan sepenuh hati. Ketika Allah akhirnya telah melakukan apa yang telah dikatakan-Nya dan menghancurkan dunia ini dan menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru dan Ia melengkapi umat-Nya dengan tubuh kebangkitan baru di mana mereka akan hidup kekal bersama-Nya dalam kemuliaan, maka setiap umat Allah akan sangat memuji Dia, memuliakan Dia dan meninggikan nama-Nya untuk selama-lamanya. Apa yang dikatakan Alkitab bahwa masalah kehidupan kita sekarang ini tidak layak untuk dibandingkan dengan masa depan yang gemilang, akan terbukti benar.

Allah berkata di 2 Korintus 4:16-18:

Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.

Ini adalah komentar dari Allah yang kekal dan abadi yang habitatnya adalah keabadian. Ia tinggal di seluruh spektrum keberadaan; Ia tahu akhirnya dari awal. Oleh karena itu, Ia mengetahui "akhir" dan kehancuran dunia ini dan Ia mengetahui sukacita yang hebat dan kemuliaan umat-Nya ketika Ia mengangkat mereka masuk kedalam sorga (sebagaimana Ia meninggalkan Tuhan Yesus Kristus). Ia mengetahui kekayaan spiritual berlimpah yang akan dikaruniakan-Nya pada umat-Nya untuk selama-lamanya. Allah membuat pernyataan ini: "*Sebab*

penderitaan ringan yang sekarang ini.” Berapa lamakah “sekarang” itu? Baiklah, jentikkan jari Anda, atau hitunglah sampai angka "1" dan sebelum Anda dapat melakukannya, “sekarang” itu sudah berlalu; itu adalah periode waktu yang sangat pendek dan cepat yang dapat kita pikirkan ... tentu saja, di zaman modern kita, mereka berbicara tentang "detik-nano", namun ini adalah Alkitab dan Allah tidak membutuhkan jenis bahasa seperti itu. Ia hanya menggambarkan hal yang sangat penting bahwa seluruh kehidupan ini hanya berlangsung untuk sesaat. Kehidupan ini mungkin tampaknya berlangsung sangat lama bagi kita jika kita sedang melalui kesulitan, cobaan dan kesengsaraan dan penderitaan, secara fisik atau emosional atau finansial. Tidak peduli seberapa besar kemungkinan penderitaan-penderitaan ini ... dan kita tidak dapat menyangkal bahwa beberapa orang harus melewati penderitaan dan siksaan yang luar biasa. (Lihat saja Ayub.) Namun, jika Anda mengambil penderitaan yang paling dahsyat yang dialami siapa pun yang pernah hidup di bumi, Anda mungkin berkata, "Ini adalah

kehidupan yang dialami orang yang malang ini," namun jika mereka adalah seorang anak Allah, haruskah kita menyesal akan kehidupan mereka? Tidak, bahkan untuk sedetik pun, dan itulah sebabnya Tuhan Yesus memberi kita perumpamaan Lazarus, yang adalah seorang pengemis, penuh luka di tubuhnya, dan dunia mengasihani Lazarus yang malang. Namun demikian, Allah tidak menyesalinya dan kita juga tidak boleh menyesali diri kita sendiri, karena Allah mengatakan bahwa berapa banyaknya pun kesulitan yang sedang kita alami dan berapa lamanya pun kita mungkin mengalaminya (apakah 10 atau 50 atau 90 tahun) , penderitaan ini "*mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami*". Kata "lebih besar" adalah semacam gagasan untuk membandingkan semua pasir di semua pantai dengan hanya satu butir pasir. Ada kemuliaan. Ada keabadian, sampai triliunan, di atas triliun, di atas triliunan butiran pasir di semua pantai dan kemudian ada kehidupan duniawi ini yang sementara sebagaimana dilambangkan oleh yang satu butir pasir atau

dengan yang satu tetes air di lautan. Ini bukanlah sesuatu yang dibesar-besarkan. Ini adalah perbandingan yang akurat karena keabadian berlangsung terus menerus tanpa akhir untuk selamanya dan, di sini, kita hanya tinggal selama beberapa tahun dan kemudian akan berakhir. Jadi Allah memberitahu kita untuk mengarahkan pikiran dan mata kita pada perkara yang di atas - pada hal-hal yang tak terlihat, karena itu semua benar. Hanya karena Anda tidak dapat melihatnya, itu tidak berarti hal-hal itu tidak benar dan tidak dapat diandalkan. Anda hanya perlu menyerahkan hidup Anda pada Kristus dan bersandar dan mempercayai lengan Allah yang kekal yang telah membicarakan hal-hal ini. Allah tidak bisa berbohong. Ia telah menyatakan perkara-perkara yang mulia dalam firman-Nya dan, oleh karena itu, kita melihat mereka dan percaya pada mereka meskipun kita tidak dapat melihatnya di dunia ini. Hal-hal di dunia ini adalah sangat menipu dan bodoh. Dunia mencoba untuk menyatakan dirinya sebagai sesuatu yang paling tinggi, namun kenyataannya, mereka tidak begitu penting.

Sekali lagi, dikatakan dalam Wahyu 14:18:

Dan seorang malaikat lain datang dari mezbah; ia berkuasa atas api dan ia berseru dengan suara nyaring kepada malaikat yang memegang sabit tajam itu, katanya: "Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan potonglah buah-buah pohon anggur di bumi, karena buahnya sudah masak."

Ada beberapa kata yang sama tapi artinya berbeda. Kata "masak" di mana dikatakan, "buahnya sudah masak" adalah kata yang berbeda dari kata "masak" dalam ayat 15, yang seharusnya diterjemahkan sebagai "mengering". Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "sudah masak" dalam ayat 18 adalah sebuah terjemahan dari satu kata Yunani, Strong # 187, dan itu hanya digunakan dalam ayat ini. Demikian juga dengan kata "buah-buah" yang hanya ditemukan di sini. Jadi sedikit lebih sulit untuk kita mengetahui arti kata-kata itu. Ketika sebuah kata ditemukan di bagian Alkitab yang lain, kita dapat menyelidiki dan

membandingkan satu ayat Alkitab dengan ayat Alkitab lainnya dan sebuah definisi mulai muncul. Namun, di sini, kita harus mencari di Perjanjian Lama dalam rangka untuk mencoba memahami kata “buah-buah”. Dikatakan dalam Bilangan 13: 21-25:

Mereka pergi ke sana, lalu mengintai negeri itu mulai dari padang gurun Zin sampai ke Rehob, ke jalan yang menuju ke Hamat.

Mereka berjalan melalui Tanah Negeb, lalu sampai ke Hebron; di sana ada Ahiman, Sesai dan Talmi, keturunan Enak. Hebron didirikan tujuh tahun lebih dahulu dari Soan di Mesir. Ketika mereka sampai ke lembah Eskol, dipotong merekalah di sana suatu cabang dengan setandan buah anggurnya, lalu berdualah mereka menggandarnya; juga mereka membawa beberapa buah delima dan buah ara. Tempat itu dinamai orang lembah Eskol, karena tandan buah anggur yang dipotong orang Israel di sana. Sesudah lewat empat puluh hari pulanglah mereka dari pengintaian negeri itu.

Di sini, kata Ibrani "tandan" berhubungan dengan kata Ibrani untuk "Eskol". Ayat ke 25 mengatakan: "*Tempat itu dinamai orang lembah Eskol, karena tandan buah anggur yang dipotong orang Israel di sana.*" "Eskol" berarti "tandan" dan itu dieja persis sama dalam bahasa Ibrani. Kita bisa melihat gambarannya saat mereka sampai ke Tanah Perjanjian dan mereka melihat anak-anak suku Enak yang menyebabkan 10 dari 12 mata-mata (kecuali Yosua dan Kaleb) untuk memberikan laporan yang jahat. Mereka takut melihat anak-anak suku Enak karena mereka adalah raksasa dan Israel merasa seperti seekor ulat pada pemandangan mereka dan mereka tidak berani masuk dan merebut tanah itu. Jadi Allah menghakimi bangsa Israel dan menyebabkan mereka harus berjalan selama empat puluh tahun di padang gurun, setiap tahun untuk setiap hari mereka menyelidiki tanah itu. Mata-mata ini membawa kembali buah hasil panen dari tanah itu. Mereka menemukan "setandan anggur" dan perhatikan bahwa mereka menggotongnya dengan satu tongkat yang dipikul oleh dua

orang, jadi ini bukanlah tandanan yang berukuran kecil. Ini sangat besar sehingga dibutuhkan dua orang untuk menggotongnya. Itu adalah gagasan tentang kata “tandan” atau “buah-buah” didalam Wahyu 14 ayat 18.

Dalam Wahyu 14, kita membaca, sekali lagi, pada akhir ayat 18: *"Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan potonglah buah-buah pohon anggur di bumi, karena buahnya sudah masak."* Ayat ini berbicara tentang mengumpulkan tandan pohon anggur di bumi. Biasanya, kita membandingkan pohon anggur dengan Kristus, karena apa yang dikatakan Yesus, dalam Yohanes 15: 1:

"Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya."

Lalu ia berkata dalam Yohanes 15: 4-6:

Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti

ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar

Tuhan menyamakan diri-Nya dengan pokok "anggur" dan buah tumbuh pada pokok anggur. Ranting tidak dapat berbuah dengan dirinya sendiri, jika tidak tinggal pada pokok anggur. Buah ini mungkin juga akan jatuh ke tanah dan menjadi kering. Tentu saja, di sini, Kristus berbicara tentang tetap tinggal di dalam Dia, atau berjalan terus, dalam Firman Allah, sebagaimana dikatakan dalam Yohanes 8:31: "*Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku.*"

Yesus mengatakan ia adalah "pokok anggur yang benar", namun itu tidak berarti ia adalah satu-satunya pokok anggur.

Dikatakan dalam Ulangan 32:32:

Sesungguhnya, pohon anggur mereka berasal dari pohon anggur Sodom, dan dari kebun-kebun Gomora; buah anggur mereka adalah buah anggur yang beracun, pahit gugusan-gugusannya

Di sini kita mendapatkan kata "gugusan" yang artinya sama dengan kata "tandan" yang telah kita lihat sebelumnya.

Perhatikan bahwa "*pohon anggur mereka berasal dari pohon anggur Sodom, dan dari kebun-kebun Gomora;*" Dalam Ulangan, pasal 32, Tuhan terutama menyatakan pada orang-orang Israel yang telah memberontak dan mencari dewa lain dan mengembangkan Injil mereka sendiri. Ini adalah gambaran tentang gereja-gereja Perjanjian Baru yang juga memberontak dan mengikuti Injil yang lain - mereka memiliki sebuah "pohon anggur" yang lain yang bukan pokok anggur Tuhan Yesus

Kristus.

Wahyu pasal 14 menggambarkan orang yang berada di bawah murka Allah (itu sudah pasti, karena mereka dilemparkan ke dalam kilangan anggur murka Allah, dan yang akan diinjak-injak dengan kaki). Jadi "pokok anggur" di ayat 18 ini tidak mungkin adalah Kristus. Ini adalah "pokok anggur yang lain".